

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, betapa sangat pentingnya pendidikan dalam rangka mengembangkan potensi seseorang, apalagi kita ketahui bahwa tujuan dari pendidikan nasional kita sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 UU Sisdiknas adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Proses pendidikan saat ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: input peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan, bahan ajar, administrasi, sumber daya manusia (pendidikanya) yang mampu mendukung terciptanya suasana yang kondusif. Proses pendidikan yang memperhatikan komponen pendidikan diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pendidikan berperan penting dalam menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas. Jadi, pendidik

---

<sup>1</sup> Undang-Undang RI No. 20, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Cipta Jaya, 2003), 3.

mempunyai tugas dalam meningkatkan kualitas, kreativitas, dan mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.<sup>2</sup>

Guru memegang peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tugas seorang guru sebagai profesi meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan –keterampilan pada peserta didik.<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran matematika, salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik untuk mencapai keterampilan abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan kepada peserta didik. Pentingnya berpikir kritis bagi peserta didik yaitu agar peserta didik dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di dalam dunia nyata. Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang dihadapi.

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. pembelajaran dapat dikatakan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis apabila peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal demikian, upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis

---

<sup>2</sup> Indri Anugraheni, “Penggunaan Portofolio dalam Perkuliahan Penilaian Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol 3, No 1, (2017), 3(1), 247.

<sup>3</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2002), 19.

siswa sangatlah penting, sebab kemampuan berpikir kritis siswa menjadi penemu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Berpikir kritis adalah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis data atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan.<sup>4</sup>

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis fakta yang ada kemudian membuat beberapa gagasan dan mempertahankan gagasan tersebut kemudian membuat pertimbangan, berpikir kritis juga sebuah proses yang disengaja dan dilakukan secara sadar untuk menafsirkan sekaligus mengevaluasi sebuah informasi dari pengalaman, keyakinan dan kemampuan yang ada, salah satu sisi menjadi orang kritis, pikiran harus terbuka, jelas dan berdasarkan fakta-fakta.<sup>5</sup>

Peneliti melakukan observasi di kelas IV A UPT SD Negeri Kopi Kabupaten Serang-Banten, hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran matematika di kelas IV A SD Negeri Kopi masih rendah. Banyak peserta didik yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka lebih banyak diam, hanya mendengarkan penjelasan dan tidak mau bertanya apabila belum mengerti. Peserta didik juga merasa kesulitan dalam hal menganalisis argumen dan membuat sebuah gagasan. Bahkan pada saat mengerjakan soal latihan yang berupa soal cerita hanya 6 siswa dari 27 siswa yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir dalam menyelesaikan soal-soal tersebut.

---

<sup>4</sup>Lilis Lismaya, *Berpikir Kritis & PBL*. (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), 8.

<sup>5</sup>Radno Harsanto, *Melatih Anak Berpikir Analitis, Kritis, dan Kreatif* ( Jakarta: PT Grasido 2005), 44

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas IV A, hasil wawancara yang dilakukan peneliti diantaranya peserta didik kurang bisa mengeluarkan ide/gagasan pada saat pembelajaran. Peserta didik juga kurang bisa mengkomunikasikan hasil pemikiran baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat di simpulkan bahwa berpikir kritis siswa di kelas IV A SD Negeri Kopi masih rendah.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif dan tidak berpusat kepada peserta didik, hal ini yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika serta menjadi sebab rendahnya tingkat kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Sehingga diperlukannya model pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada kurikulum 2013 dengan memperkuat pendekatan ilmiah.

Guru perlu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis akan timbul apabila peserta didik dibiasakan untuk melakukan kegiatan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan pemecahan masalah.

Salah satu solusi yang bisa dipilih untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan model Pembelajaran *Problem based learning* (PBL). *Problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang membiasakan peserta didik untuk berlatih dalam

memecahkan masalah.<sup>6</sup> Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memecahkan masalah, belajar sendiri, kerja sama tim, dan memperoleh pengetahuan yang luas.

Model pembelajaran *problem based learning* mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis dan aktif selama pembelajaran karena peserta didik dibimbing untuk melakukan aktivitas berpikir untuk menyelesaikan masalah, mengumpulkan informasi, mengolah serta menyimpulkan. Dalam model ini pelibatan peserta didik selama pembelajaran lebih ditekankan karena guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik selama proses pembelajaran. Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah menyajikan masalah.<sup>7</sup>

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik karena didukung dengan adanya penelitian terdahulu. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan menjadi dasar dari penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Nandhita Asriningtyas dkk tahun 2018, dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD”, dalam penelitiannya menyebutkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas 4 SD Negeri Suruh 01 yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita. Dalam mengatasi permasalahan dalam penelitiannya Anastasia menerapkan model

---

<sup>6</sup> Nurlaeli, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau dari Adversity Quotient”, Jurnal Pendidikan Matematika, 2018 4 (2), 147

<sup>7</sup> Nur Fitri Amalia & Emi Pujiastuti, “Kemampuan Berpikir Kritis dan Rasa Ingin Tahu melalui model PBL”, Seminar Nasional Matematik X Universitas Negeri Semarang, 2016, 526

Pembelajaran Problem Based Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar dalam menyelesaikan soal cerita pada mata pelajaran matematika di kelas 4 SD Negeri Suruh 01.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ujiati Cahyaningsih dan Anik Ghufro tahun 2016, terkait mengenai Pengaruh Penggunaan Model *Problem-Based Learning* Terhadap Karakter Kreatif Dan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Problem-Based Learning terhadap karakter kreatif dan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika, yang dilakukan di kelas IV di tiga SDN unggulan: kelas IV di SDN 1 Sokanegara, SDN 2 Sokanegara, dan SDN 1 Kranji. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat pengaruh kreativitas dan berpikir kritis dengan menggunakan model *problem based learning* dari pada pembelajaran konvensional. Pembelajaran dengan model *problem based learning* memberikan kebebasan pada peserta didik dalam menyelesaikan masalah sendiri sesuai dengan cara berpikir peserta didik.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fajar Prasetyo & Firosalia Kristin tahun 2020 dengan judul penelitian “ Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD”. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning dan model Discovery Learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD yang dilakukan di SD Negeri Suruh 01 Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Dalam penelitiannya dikatakan bahwa Pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam

mengembangkan idenya namun tetap dalam bimbingan guru. Model pembelajaran yang diperlukan yaitu model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Model *Problem Based Learning* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *problem based learning* terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat topik “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” di kelas IV A UPT SD Negeri Kopi yang berlokasi di Kampung Kopi Desa Sukalaba Kecamatan Gunungsari Kabupaten Serang-Banten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (*PBL*).

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

### **1. Bagi Siswa**

- a. Untuk meningkatkan daya Tarik siswa dalam memepelajari matematika melalui model pembelajaran problem based learning.
- b. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika.

### **2. Manfaat bagi Guru**

- a. Menambah wawasan tentang penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- b. Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika di kelas.

### **3. Manfaat bagi Sekolah**

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pengelola pendidikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

## **E. Definisi Oprasional**

### **1. Berpikir Kritis**

Menurut Ennis Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang bertujuan untuk membuat keputusan yang rasional yang diarahkan untuk memutuskan apakah meyakini atau melakukan sesuatu. Dengan demikian berpikir kritis mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan siswa secara aktif membuat keputusan final. <sup>8</sup>berpikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi

---

<sup>8</sup> Radno Harsanto, *Melatih anak berpikir analitis, kritis dan kreatif* (Jakarta : PT Grasido, 2005), 45



dan menyimpulkan terhadap informasi yang telah dibaca disertai dengan alasan yang logis dan mampu menciptakan alternatif jawaban dengan mempertimbangkan secara hati-hati sebelum mengambil keputusan .

## **2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Model pembelajaran Problem Based Learning atau dalam model pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan sekolah, rumah, atau masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.<sup>9</sup>

Model pembelajaran *problem based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik yang berusaha untuk memecahkan masalah melalui beberapa tahap, sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka peneliti merumuskan pembahasan kedalam lima bab, yaitu sebagai berikut : Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka peneliti merumuskan pembahasan kedalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I pendahuluan, yang meliputi : Latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, Definisi Oprasional dan sistematika penulisan.

---

<sup>9</sup> Indri Anugraheni, “*Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasa*”, A Journal of Language, Literature, Culture, and Education POLYGLOT , Vol.14 No.1 (Januari 2018), 11-12

Bab II kajian teori, yang meliputi : Kemampuan berpikir kritis siswa, terdiri dari : (1) Pengertian kemampuan berpikir kritis, (2) Indikator Berpikir kritis. Model pembelajaran *problem based learning*, terdiri dari: (1) Pengertian model pembelajaran *Problem based learning*, (2) Tujuan *Problem based learning*, (3) Langkah-langkah model *problem based learning*, (4) Kekurangan dan kelebihan *problem based learning*. Pembelajaran matematika di SD/MI, terdiri dari (1) Pengertian pembelajaran matematika di SD/MI, (2) Hakekat matematika di SD/MI, (3) Tujuan matematika di SD/MI, (4) Ruang lingkup pembelajaran matematika di SD/MI. Penelitian terdahulu, Kerangka berpikiran dan Hipotesis tindakan.

Bab III Metode penelitian meliputi : Setting penelitian, terdiri dari: (1) Subjek penelitian, (2) Tempat penelitian, (3) Waktu penelitian. Jenis penelitian, Prosedur tiap siklus terdiri dari: (1) Siklus I, (2) Siklus 2. Instrumen dan teknik pengumpulan data, Teknik analisis data , Indikator analisis data dan Indikator keberhasilan PTK.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang meliputi : Hasil dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup yang meliputi : Kesimpulan dan saran.